

**PENINGKATAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS
IV MATA PELAJARAN IPAS MENGGUNAKAN MODEL PBL DENGAN
BERBANTUAN MEDIA BENDA KONKRET DI SD**

Muhammad Khusen¹, Agustina Tyas Asri Hardini²

¹Pendidikan Profesi Guru Prajabatan, Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga

ppg.muhammadkhusen94@program.belajar.id

²agustina.hardini@uksw.edu

ABSTRACT

The purpose of this study was to improve the activeness and learning outcomes of IPAS by using the Problem Based Learning (PBL) model assisted by concrete media in elementary schools. The type of research used is Kemmis & Taggart with the techniques used are tests and non-tests. The subjects in this study were fourth grade students of SD N Kecandran 01 Salatiga consisting of 28 students. The success criteria in this study are if the average score of fourth grade students reaches $KKTP \geq 75$ and the success of activeness reaches 80% of all students. From the average learning activeness in the Pre-cycle 45 (sufficient) increased in cycle I 58.57 (high) and increased again in cycle II by 83.21 (very high). The learning outcomes of students from the pre-cycle 52.32 increased in cycle I with an average class of 60.71 and increased again in cycle II by 80.35. The results showed that through the Problem Based Learning model assisted by concrete media can increase the activeness and learning outcomes of IPAS.

Keywords: *Natural Sciens and social, Concrete Media, PBL, Learning Achievementz*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPAS dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media konkret di sekolah dasar. Jenis penelien yang digunakan adalah Kemmis & Taggart dengan teknik yang digunakan adalah tes dan non tes. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD N Kecandran 01 Salatiga yang terdiri dari 28 peserta didik. Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini yaitu jika nilai rata-rata peserta didik kelas IV mencapai $KKTP \geq 75$ dan keberhasilan keaktifan mencapai 80% dari seluruh peserta didik. Dari rata-rata keaktifan belajar pada Pra siklus 45 (cukup) meningkat di siklus I 58,57 (tinggi) dan meningkat kembali pada siklus II sebesar 83,21 (sangat tinggi). Hasil belajar peserta didik dari pra siklus 52,32 meningkat pada siklus I dengan rata-rata kelas 60,71 dan mengalami peningkatan kembali pada siklus II sebesar 80,35. Hasil penelitian menunjukkan melalui model *Problem Based Learning* berbantuan media konkret dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPAS.

Kata Kunci: IPAS, Hasil Belajar, PBL, Media Konkret

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi manusia pada perkembangan abad 21. Pendidikan mempunyai pengaruh yang besar terhadap kelangsungan hidup manusia dengan menjalin interaksi yang baik satu sama lain sehingga keutuhan dasarnya dapat terpenuhi (Piko, dkk. 2023). Pasca pandemi covid-19, pemerintah menetapkan kurikulum merdeka sebagai penyempurnaan dari kurikulum 2013 dan kurikulum dalam kondisi khusus (Septiana, 2023:44). Mustaghfiroh dalam Wijayanti (2023:101) menyatakan bahwa kurikulum merdeka memiliki tujuan untuk memulihkan dan membenahi kehilangan belajar peserta didik sebagai dampak dari pandemi covid-19. Salah satu pengembangan dalam kurikulum merdeka yaitu penggabungan mata pelajaran IPA dan IPS menjadi IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial). Hal ini bertujuan agar peserta didik lebih holistik dalam memahami lingkungan sekitar (Kemendikbud, 2022), sehingga peserta didik mampu sekaligus mengelola lingkungan alam dan sosial (Wijayanti, 2023:102).

Pembelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) merupakan mata pelajaran wajib yang terdapat pada satuan pendidikan sekolah dasar, dengan tujuan agar peserta didik dapat mengelola lingkungan alam dan lingkungan sosialnya menjadi satu kesatuan yang saling berpadu (Apta, dkk. 2023:52). Pembelajaran IPAS perlu menghadirkan konteks yang relevan dengan kondisi alam dan lingkungan sekitar siswa (Rohman, 2023), sehingga peserta didik dapat terbantu dalam memahami konten dan konteks mata pelajaran IPAS. IPAS memperkuat penguasaan literasi dan numerasi serta menjadi kecakapan hidup dalam kehidupan sehari-hari (Septiana, 2023:44).

Anggraini, dkk (2022); Rahmadayanti & Hartoyo (2022); Zuleni, dkk dalam Septiana, (2023:51) mengungkapkan tujuan mata pelajaran IPAS adalah peserta didik mengembangkan dirinya sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Septiana, (2023:51-52) menjelaskan secara spesifik tujuan IPAS, yaitu 1) Mengembangkan keterkaitan serta rasa ingin tahu sehingga peserta didik terpicu untuk mengkaji fenomena yang ada di sekitar manusia,

memahami alam semesta dan kaitannya dengan kehidupan manusia, 2) Berperan aktif dalam memelihara, menjaga, melestarikan lingkungan alam, mengelola sumber daya alam dan lingkungan dengan bijak, 3) Mengembangkan keterampilan inkuiri untuk mengidentifikasi, merumuskan, hingga menyelesaikan masalah melalui aksi nyata, 4) Mengerti siapa dirinya, memahami bagaimana lingkungan sosial dia berada, memaknai bagaimanakah kehidupan manusia dan masyarakat berubah dari waktu ke waktu, 5) Memahami persyaratan yang diperlukan peserta didik untuk menjadi anggota suatu kelompok masyarakat dan bangsa serta memahami arti menjadi anggota masyarakat bangsa dan dunia, sehingga dia dapat berkontribusi dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan dirinya dan lingkungan sekitarnya, 6) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep di dalam IPAS serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Agar tujuan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik, maka perlu adanya pembelajaran yang menarik dan inovatif sehingga dapat menambah

keaktifan selama proses pembelajaran berlangsung.

Keaktifan belajar menurut Fina dkk (2023:252) mendefinisikan bahwa segala kegiatan yang dilakukan peserta didik ketika mengikuti proses pembelajaran di kelas agar pembelajaran menjadi optimal. Definisi tersebut selaras dengan pendapat Suci dkk (2019:95) keaktifan merupakan proses yang menekankan aktifitas peserta didik dalam proses belajar mengajar di kelas yang ditandai dengan keinginan dan keberanian serta kesempatan berprestasi dalam kegiatan baik persiapan, proses dan kelanjutan belajar dan berani mengutarakan pendapat. Keaktifan belajar peserta didik dapat dilihat dari keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran yang berlangsung melalui interaksi dengan teman atau guru, sehingga peserta didik memperoleh pengetahuannya sendiri. Keaktifan dalam penelitian ini yaitu keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran IPAS pada aspek sering bertanya, mengerjakan tugas, berani menjawab pertanyaan, berdiskusi dengan teman sekelompok, mempresentasikan hasil kerja kelompok, berani menanggapi

presentasi kelompok lain. Keaktifan belajar dapat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik, seiring dengan aktifnya peserta didik selama proses pembelajaran, maka hasil belajar akan meningkat.

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan yang dilakukan pada peserta didik kelas IV SD Negeri Kecandaran 01 menunjukkan adanya peserta didik yang pasif dan juga kurang berpartisipasi selama proses pembelajaran sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar. Dari jumlah peserta didik 28 yang terdiri dari 14 laki-laki dan 14 perempuan, didapat rata-rata keaktifan kelas berada pada 43,21 dengan kategori kurang. Pada hasil belajar mata pelajaran IPAS dengan Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) ≥ 75 , sebanyak 6 peserta didik mendapatkan nilai sesuai KKTP dan 22 peserta didik mendapatkan nilai dibawah KKTP dengan rata-rata nilai sebesar 52,32 dengan persentase ketuntasan sebesar 21% peserta didik yang mencapai KKTP dan 79% peserta didik yang tidak mencapai KKTP. Maka temuan masalah yang dihadapi di kelas IV SD N Kecandran 01 adalah kurang keaktifan peserta didik dan rendahnya hasil belajar.

Untuk mengatasi permasalahan diatas, tugas guru sebagai pendidik untuk dapat merangsang peserta didik agar lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar serta keterampilan. Upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan memperbaiki pembelajaran sebelumnya dengan memilih model dan juga media yang sesuai dengan peserta didik. Salah satu model yang dapat digunakan yaitu *Problem Based Learning* (PBL). Hasil penelitian Kristiana dan Radia (2021) serta Meilasari dkk (2020) menunjukkan dalam jurnal penelitian bahwa penerapan model PBL memberi efek positif terhadap peserta didik, diantaranya dapat meningkatkan minat belajar, kemampuan pemecahan masalah, motivasi belajar, berfikir kritis, dan hasil belajar. Penelitian milik Anitasari dkk (2023) , Dwisa dkk (2022), dan Santiani, dkk (2017) menunjukkan bahwa dengan penggunaan media konkret pada proses pembelajaran dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. Peningkatan tersebut terlihat pada analisis data setiap siklus belajar peserta didik. Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan, solusi yang ditawarkan

penelitian sebelumnya penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan berbantuan media konkret dengan tujuan agar peserta didik dapat aktif selama proses pembelajaran, selain itu juga hasil belajar pada pembelajaran IPAS kelas IV diharapkan dapat meningkat sesuai dengan KKTP yang ditentukan.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Model penelitian ini mengadopsi model PTK Kemmis & Taggart (Arikunto, 2016). Prosedur penelitian Tindakan kelas ini terbagi menjadi empat tahapan dalam setiap siklusnya, yaitu perencanaan (*planning*), Tindakan (*action*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Pada penelitian ini terdiri dua siklus dengan masing-masing siklusnya terdiri dari dua pertemuan. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Negeri Kecandran 01 yang terdiri dari 28 peserta didik.

Teknik pengumpulan data dari penelitian ini adalah tes dan non tes. Tes dilakukan untuk mengukur hasil belajar peserta didik dengan memberikan soal evaluasi berupa

pilihan ganda dan isian pada setiap siklusnya, tes ini dilakukan guna untuk mengukur kemampuan peserta didik setelah melakukan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan berbantuan media konkret. Teknik non tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur keaktifan belajar selama proses pembelajaran berlangsung yaitu dengan cara melakukan pengamatan menggunakan lembar observasi keaktifan peserta didik dengan indikator yang sudah ditentukan.

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila semua prosedur pembelajaran telah dilakukan dengan baik dengan menggunakan model dan media yang digunakan, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar IPAS dengan mencapai $KKTP \geq 75$ sebesar 80% dari rata-rata kelas. Sedangkan untuk keaktifan dikatakan berhasil apabila indikator telah terpenuhi dan mencapai 80% dari rata-rata peserta didik dengan kategori keaktifan sangat tinggi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Siklus I

Pada siklus I pembelajaran dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan.

Pada tahap perencanaan (*Planing*) peneliti bersama dengan guru mempersiapkan modul ajar dengan materi yang diambil pada pembelajaran IPAS topik B. “Memangnya Wujud Materi Seperti apa”. selain itu peneliti juga mempersiapkan media konkret berupa air, balon, gelas dengan berbagai ukuran, jarum, batu, pensil, kertas krep, benang, tusuk sate, dan aquarium. Selain itu peneliti juga mempersiapkan lembar observasi yang digunakan untuk mengukur nilai keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran dan juga mempersiapkan untuk dokumentasi.

Pada tahap pelaksanaan (*Action*) dilakukan selama 2 kali pertemuan yaitu pada tanggal 28 dan 30 Agustus 2023. Adapun pada pertemuan pertama yaitu peneliti melakukan pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Pertemuan I pada kegiatan awal peneliti mengucapkan salam dilanjutkan dengan menanyakan kabar dan berdoa. Kemudian memberikan pertanyaan pemantik sesuai dengan topik yang dipelajari dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada kegiatan inti, tahap pertama

(orientasi peserta didik pada masalah) peneliti mengajak peserta didik untuk melakukan pengamatan pada aquarium, peserta didik mengamati materi/zat apa saja yang terdapat pada aquarium, tahap kedua (mengorganisasikan peserta didik untuk belajar) peneliti memutar video dan juga menyebutkan wujud materi yang terdapat dalam video tersebut. Tahap ketiga (mengorganisasikan peserta didik untuk belajar) dilakukan pada pertemuan kedua, pada tahap ini peserta didik dibagi menjadi 6 kelompok yang terdiri dari 4-5, tahap ini peserta didik melakukan pengamatan dari percobaan tentang karakteristik wujud benda. Tahap keempat (mengembangkan dan menyajikan hasil karya) dimana peserta didik memaparkan hasil percobaan yang sudah dilakukan dengan mendemonstrasikan hasil kerja. Tahap kelima (menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah) dilakukan oleh peneliti dengan merefleksikan hasil presentasi peserta didik. Kegiatan akhir pembelajaran peneliti menyimpulkan dan memberikan soal evaluasi untuk mengukur pembelajaran.

Tahap pengamatan dilakukan melalui lembar observasi untuk mengetahui keaktifan rata-rata kelas dan juga peneliti mengamati hasil belajar peserta didik, hasil pengamatan keaktifan peserta didik yang dilakukan selama 2 kali pertemuan diketahui data awal pra siklus sebesar 45 (cukup) menjadi 58 (tinggi) pada siklus I. Hal ini menunjukkan bahwa adanya kenaikan sebesar 13%. Pengamatan yang sudah dilakukan pada siklus I masih adanya beberapa peserta didik yang belum sesuai dengan indikator keaktifan, masih ada beberapa indikator seperti peserta didik belum bisa berdiskusi menentukan hipotesis, peserta didik belum mempresentasikan hasil pengamatan, dan peserta didik belum berani menjawab pertanyaan kelompok. Kurangnya keaktifan peserta didik tersebut menyebabkan rendahnya hasil belajar yang diperoleh belum maksimal.

Pada tahap refleksi (*reflecting*) setelah dilakukan perencanaan, tindakan, dan pengamatan dapat peneliti simpulkan bahwa peneliti belum melakukan model pembelajaran yang sesuai dengan sintak model *Problem Based Learning*

(PBL) dengan tepat. Pada sintak mengorganisasikan peserta didik untuk belajar dan mengembangkan serta menyajikan hasil karya masih terdapat peserta didik yang belum bisa merumuskan hipotesis selama pengamatan karena peserta didik Bersama kelompoknya masih ribut dan asyik sendiri dengan media benda konkret. Selain itu masih terdapat beberapa kelompok yang belum berani mempresentasikan hasil pengamatan. Hasil belajar yang diperoleh juga belum maksimal, presentase jumlah ketuntasan KKTP dari 28 peserta didik hanya 14 (50%) dan yang belum tuntas sebanyak 14 (50%) dengan rata-rata kelas sebesar 61, sehingga perlu adanya Tindakan perbaikan pada siklus selanjutnya.

Tabel 1. Rata-rata keaktifan dan hasil belajar

	Pra Siklus	Siklus I
Hasil Belajar	52,32 (kurang)	60,71 (kurang)
Keaktifan	45 (cukup)	58,57 (tinggi)

Siklus II

Pelaksanaan Tindakan pada diklus II sama halnya dengan siklus I dimana peneliti hanya memperbaiki proses pembelajaran yang di rasa masih kurang efektif dengan harapan pada siklus II ini mendapatkan hasil yang diharapkan. Pada tahap

perencanaan (*Planing*) peneliti mempersiapkan modul ajar untuk proses pembelajaran dengan materi IPAS BAB 2 Topik C. bagaimana wujud benda berubah, peneliti mempersiapkan media pembelajaran konkret (es batu, lilin, air panas, gelas, tutup gelas, kapur barus, kaleng bekas, sendok, gula) yang digunakan untuk membantu selama proses pembelajaran, selain itu peneliti mempersiapkan instrument observasi keaktifan.

Tahap pelaksanaan (*action*) dilakukan selama 2 kali pertemuan pada tanggal 4 dan 5 september 2023 dengan alokasi waktu 6 Jam Pelajaran (6 x 35 menit). Kegiatan awal dilakukan dengan mengucapkan salam dan mempersiapkan peserta didik untuk belajar serta berdo'a, dilanjutkan dengan memberikan pertanyaan pemantik yang berhubungan dengan materi. Pada kegiatan inti pada tahap pertama (orientasi peserta didik pada masalah) peserta didik mengamati es batu yang diletakkan diwadah kemudian peneliti Bersama peserta didik melakukan tanya jawab dari perubahan wujud yang terjadi, pada tahap kedua (mengorganisasikan peserta didik untuk belajar) peneliti mempersiapkan

gelas yang berisi air panas kemudian ditutup dan juga lilin yang dibakar kemudian guru menjelaskan proses perubahan wujud dan peserta didik bertanya jawab, tahap ketiga (mengorganisasikan peserta didik untuk belajar) peserta didik dibagi menjadi 6 kelompok dan setiap kelompok melakukan pengamatan dari LKPD yang sudah dibagikan, tahap ketiga ini dilakukan pada pertemuan pertama dan kedua, pada pertemuan ke dua peserta didik masih dibagi kelompok dan melakukan percobaan dengan membakar kapur barus didalam kaleng bekas yang diatasnya diberi es batu. Tahap keempat (menyajikan dan mengembangkan hasil karya) dilakukan dengan setiap kelompok mempresentasikan hasil pengamatan. Tahap kelima (menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah) dilakukan oleh peneliti dan peserta didik untuk saling tanya jawab mengenai percobaan yang dilakukan. Kegiatan penutup dilakukan dengan merefleksikan dan menyimpulkan pembelajaran serta memberikan evaluasi kepada peserta didik.

Tahap pengamatan (*observing*) pada penggunaan metode *Problem Based Learning* (PBL)

berbantuan media konkret di siklus II dilakukan untuk mengulang pada siklus I. Melalui lembar pengamatan yang dilakukan peneliti, dari indikator yang di amati sudah menunjukkan hasil yang baik serta mendapatkan peningkatan keaktifan rata-rata kelas sebesar 83,57. Peserta didik sudah menunjukkan keaktifan dalam merumuskan hipotesis selama pembelajaran dan beberapa kelompok dapat berpartisipasi selama proses pembelajaran serta mempresentasikan hasil pengamatan. Dari peningkatan keaktifan belajar peserta didik terjadi pula peningkatan pada hasil belajarnya.

Tahap refleksi (*Reflecting*) berdasarkan data dari Tindakan dan pengamatan dapat disimpulkan bahwa peserta didik sudah mendapatkan rata-rata kelas yang diharapkan peneliti (80%). Sintak pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) sudah dilaksanakan dengan baik, peserta didik dapat merumuskan hipotesis selama pembelajaran dan juga sudah berani mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Data keaktifan kelas yang diperoleh dari siklus I sebesar 58,57 meningkat pada siklus II sebesar 83,57. Hasil belajar yang

didapatkan juga sudah sesuai dengan standar ketuntasan kelas sebesar (80%), pada siklus II dari 28 peserta didik, 23 diantaranya sudah mengalami ketuntasan dalam belajar (83%) dengan rata-rata kelas sebesar 80,35. Penelitian ini sudah mendapatkan hasil yang diharapkan sehingga penelitian ini terhenti pada siklus II.

Tabel 2. Rata-rata keaktifan dan hasil

	Siklus I	Siklus II
Hasil Belajar	60,71 (cukup)	80,35 (sangat baik)
Keaktifan	58,57 (tinggi)	83,57 (sangat tinggi)

Penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media konkret di SD Negeri Kecandran 01 dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik. Diketahui peserta didik sudah memahami sintak dalam pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dikarenakan peneliti membiasakan penggunaan model tersebut, selain itu media yang digunakan selama pembelajaran juga media yang nyata dan bisa diamati, dipegang, dan dirasakan sehingga peserta didik dapat mengaplikasikan kedalam kehidupan nyata. Dari siklus I dan siklus II yang telah dipaparkan

terjadi peningkatan yang signifikan. Rata-rata keaktifan yang terjadi pada siklus I sebesar 58,57% (tinggi) meningkat pada siklus II sebesar 80,35% (sangat tinggi) sesuai dengan yang diharapkan. Hasil belajar mengalami peningkatan dari rata-rata kelas 60,71% (cukup) mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 80,35% (baik). Berikut merupakan diagram perbandingan peningkatan hasil belajar dan keaktifan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian milik Fina (2023), dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar dan keaktifan peserta didik kelas V pada mata pelajaran IPAS menggunakan model PBL dengan hasil yang didapat yaitu sangat baik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Andika (2018) bahwa penerapan model PBL dapat

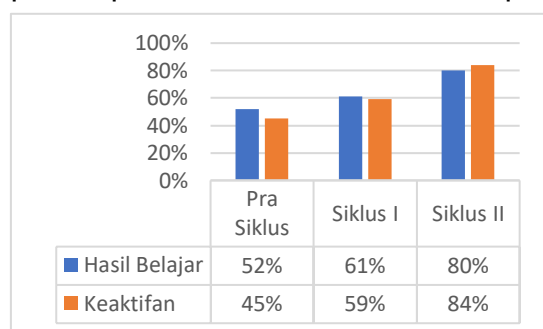


Diagram Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar

meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada kelas IV. Penelitian ini selaras dengan penelitian milik Selvia (2023) bahwa penerapan

model pembelajaran *Problem Based Learning* menggunakan media konkret sangat efektif diterapkan disekolah dasar.

Pada penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* menggunakan media konkret dimana peserta didik dapat belajar menggunakan media nyata yang dapat dipegang serta melakukan pengamatan sesuai dengan sintak pada model *Problem Based Learning* (PBL). Penggunaan media nyata dapat mempermudah dalam pembelajaran karena bentuk dan sifatnya yang nyata digunakan selama proses pembelajaran langsung, peserta didik juga dapat mengaitkan media konkret sesuai dengan hal-hal nyata didalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik sangat antusias selama proses pembelajaran terbukti ketika melakukan percobaan menggunakan media konkret. Kelemahan dalam penelitian ini adalah terbatasnya waktu selama penelitian sehingga hasil belajar dan keaktifan peserta didik belum mencapai 100% namun sudah mencapai ketuntasan yang diharapkan peneliti, selain itu penelitian ini hanya terbatas pada mata pelajaran tertentu saja.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media konkret dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar pada peserta didik kelas IV SD Negeri Kecandran 01 Salatiga. Hasil belajar dari pra siklus 52,32 kemudian mengalami kenaikan di siklus I sebesar 60,71 kemudian mengalami peningkatan yang signifikan pada siklus II sebesar 82% dengan rata-rata kelas 80,35. Sedangkan untuk keaktifan belajar dari data pra siklus yaitu dengan rata-rata kelas 45 (kurang) mengalami peningkatan di siklus I yaitu 58,57 (tinggi) dan mengalami kenaikan kembali pada siklus II sebesar 83,21 (sangat tinggi) sehingga penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media konkret dapat meningkatkan keaktifan sehingga hasil belajar yang diperoleh dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

Skripsi :

Wirma Triya Indriyanti. 2014. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar dan Keaktifan Siswa Dengan Menggunakan Model

Pembelajaran Model Discovery pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas V SD Negeri Mangunsari 01 Salatiga Tahun 2013/2014. UKSW Salatiga

Jurnal :

Anitasari, Selvi, dkk. 2023. Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Model PBL Berbantu Media Konkret Matematika Kelas IV SDN Sukorejo. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. 8(2). 2218-2235.

Cindika, P. A., Sartika, A. D., Bela, B. S., Anggraini, L. I., Wulandari, P., & Indayana, E. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Menggunakan Model Pembelajaran Interaktif Pada Mata Pelajaran Ips Sd/Mi. *Journal Development and Research in Education*, 3(2), 51-65.

Dwisa, Suci Okta Mela. 2022. Penggunaan Media Konkret untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa pada Kelas V SDN 078/I Teluk Ketapang. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. 4(3). 1036-1045.

Fauzia, Hadist Awalia. 2018. Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika SD. *Jurnal Primary: Progam Studi Pendidikan uru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*. 7(1). 40-47.

- Hastiwi, F., Khasanah, U., & Wahyuningsih, S. Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar IPAS Menggunakan Model Problem Based Learning Kelas IV SD Muhammadiyah Kleco 2 Tahun Ajaran 2022/2023. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(2).
- Kristiana, Tamariska Febri. 2021. Meta Analisis Penerapan Model *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. 5(2). 818-826.
- Meilasari, Selvi, dkk. 2020. Kajian Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam Pembelajaran di Sekolah. *BIOEDUSAINS: Jurnal Pendidikan Biooi dan Sains*. 3(2). 195-207.
- Pamungkas, A. D., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2018). Meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran problem based learning (PBL) pada siswa kelas 4 SD. *Naturalistic: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(1), 287-293.
- Rerung, Nensy. Dkk. 2017. Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik SMA pada Materi Usaha dan Energi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-BiRuNi*. 6(1). 47-55.
- Santiani, Ni Wayan, dkk. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantu Media Konkret terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD. *Mimbar PGSD Unddiksha*. 5(2).
- Septiana, Ayu Nanda, I Made Ari W. 2023. Analisis Kritis Materi IPS dalam Pembelajaran IPAS Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *WIDYAGUNA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 1(1). 43-54.
- Wijayanti, Inggit Dyaning, dan Anita Ekantini. 2023. Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran IPAS MI/SD. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. 8(2). 2100-2112.